

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Kesimpulan Umum**

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pelatihan, karena pelatihan merupakan pengembangan yang dilakukan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai pendekatan yang bersifat konvensional. Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Tujuan dari pelatihan yaitu untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan nilai serta sikap seseorang terdapat pada sasaran peserta, pendekatan, penyelenggaraan dan pemanfaatan kemampuan yang diperoleh.

Proses pembelajaran pada kegiatan pelatihan memberikan suatu pengalaman baru bagi peserta pelatihan itu sendiri melalui berbagai aktivitas-aktivitas dengan suatu kondisi pembelajaran yang interaktif, dinamis, dengan pendekatan-pendekatan yang memungkinkan peserta dapat terlibat secara aktif, mengaktualisasikan diri dan pengalaman. Sehingga dengan sendirinya proses pembelajaran di dalam pelatihan ini tidak seperti halnya guru mengajar di depan kelas seperti yang terjadi di sekolah-sekolah. Desain sebuah pelatihan tidak bisa dilepaskan kepada teori belajar yang mendasarinya. Selain itu pula dalam penyelenggaraan pelatihan dibutuhkan fasilitator atau widyaiswara sebagai

salah satu sumber belajar yang profesional agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Dan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif tersebut seseorang fasilitator atau widyaiswara mampu memotivasi belajar peserta yaitu dengan dilakukannya berbagai upaya-upaya yang dilakukan sehingga motivasi belajar peserta pelatihan akan meningkat.

## **2. Kesimpulan Khusus**

Dalam kesimpulan khusus ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti, yaitu sebagai berikut :

### **a. Proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)**

1. Pada umumnya proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis yang diselenggarakan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang ini dilaksanakan berdasarkan Identifikasi Kebutuhan Latihan (IKL), oleh karena itu hasil dari identifikasi tersebut disusun menjadi rancangan kegiatan pelatihan. Setelah dilaksanakannya IKL maka diperoleh data-data yang didapatkan untuk menyusun rancangan kegiatan pelatihan. Hasil identifikasi kebutuhan ini dapat dijadikan dasar bagi penyusunan jenis-jenis kebutuhan belajar. Jenis-jenis kebutuhan belajar tersebut kemudian ditata secara cermat dan berurutan. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan agribisnis serta menumbuhkan kemampuan, pengetahuan serta keterampilan dalam berwirausaha bagi kalangan masyarakat pertanian khususnya pemuda

tani. Peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan agribisnis ini sebanyak 30 orang yang berasal dari empat provinsi yaitu provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Maluku Utara dan Maluku. Sedangkan fasilitator berasal dari para widyaiswara yang ada di BBPP Lembang. Pada proses pembelajarannya para widyaiswara menggunakan beberapa metode penelitian yaitu seperti diskusi, ceramah, tanya jawab, ungkapan pengalaman, penugasan, penyajian hasil diskusi kelompok.

2. Kurikulum yang digunakan pada pelatihan kewirausahaan ini yaitu berasal dari pusat (curriculum based training) yang dikembangkan kembali oleh widyaiswara menjadi bahan ajar yang disusun kedalam modul pelatihan.
3. Sarana dan prasarana di BBPP Lembang hingga pada saat ini sudah terpenuhi namun perlu adanya penambahan untuk menunjang dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
4. Pembiayaan pada pelatihan ini berasal dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Satker Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang Tahun Anggaran 2011, sedangkan yang menjadi penanggung jawab mengenai dana pelatihan tersebut yaitu Satker BBPP Lembang yang ditangani oleh penanggung jawab keuangan dan dilaksanakan oleh pelaksana penanggung jawab kegiatan.

**b. Motivasi belajar pada peserta dalam mengikuti Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)**

1. Berdasarkan gambaran hasil penelitian mengenai motivasi belajar peserta dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan agribisnis ini di peroleh gambaran bahwa motivasi yang mendorong mereka untuk belajar yang terbesar yaitu timbul dari dalam dirinya masing-masing.
2. Selain timbulnya dorongan yang berasal dari dalam diri adapun dorongan dari luar yang sangat mempengaruhi seperti pengaruh teman dikelas, memiliki teman dengan mempunyai tujuan yang sama untuk maju akan sangat mempengaruhi motivasi belajar seseorang karena adanya ajakan atau pun dorongan yang saling mendukung. Para peserta pelatihan pun berpandangan bahwa kehadiran widyaiswara sangat mendukung mereka dalam memotivasi belajar, widyaiswa yang mampu menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang bermacam-macam sehingga memudahkan peserta untuk memahami materi yang dijelaskan tentu akan sangat mempengaruhi dalam peningkatan motivasi belajarnya.

**c. Upaya widyaiswara dalam memberi motivasi belajar pada peserta dalam mengikuti Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada penyelenggara, peserta dan widyaiswa pelatihan kewirausahaan agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian ini, diketahui bahwa gambaran upaya

widyaiswara dalam peningkatan motivasi dengan melakukan berbagai cara yaitu :

- a. Membangun suasana kelas yang dimulai sejak awal pembelajaran yang bertujuan agar mengenal satu sama lainnya.
- b. Mengungkapkan pengalaman peserta yang sebanyak-banyak dengan mengungkapkan pengalaman para peserta akan mengeluarkan pendapatnya.
- c. Mengungkap pemahaman baru sehingga terciptanya suasana kelas yang partisipatif.
- d. Pemberian rangsangan pembelajaran agar para peserta lebih termotivasi,
- e. Pemberian harapan yang bertujuan membantu peserta untuk menempuh tujuan belajar yang ingin dicapainya.

Dengan memberikan upaya-upaya tersebut widyaiswara dapat memacu para peserta pelatihan untuk meningkatkan motivasi belajarnya, karena semakin kuat motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta, maka prestasi belajarnya pun akan semakin tinggi.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian selanjutnya dapat dikemukakan beberapa saran diantaranya yaitu :

### 1. Manajemen Pelatihan

Penyelenggaraan pelatihan yang dilaksanakan oleh BBPP Lembang sudah dikelola dengan tepat, namun perlu adanya penambahan sarana prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran selama pelatihan berlangsung selain

menunjang dalam proses pembelajaran juga dapat memotivasi peserta dalam belajar.

## 2. Widyaiswara

Widyaiswara mampu meningkatkan motivasi belajar peserta dengan upaya-upaya yang lebih beragam melalui cara-cara yang inovatif sehingga peserta lebih terdorong untuk meningkatkan baik pengetahuan, kemampuan, wawasan maupun prestasi yang dimilikinya. Upaya yang dilakukan oleh widyaiswara dapat lebih dikembangkan terutama dalam membangun suasana kelas yang partisipatif agar peserta lebih termotivasi dalam belajar, seperti penggunaan metode pembelajaran yang beragam dalam penerapannya perlu disesuaikan dengan kemampuan para peserta sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

## 3. Peserta

Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta pelatihan sudah tinggi, terlihat dari tujuannya masing-masing dalam mengikuti pelatihan ini yang pada umumnya ingin mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga motivasi belajar yang timbul tersebut harus dipertahankan.

## C. Rekomendasi

Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih komprehensif mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh widyaiswara dalam peningkatan motivasi belajar peserta pelatihan. Tentunya dengan cakupan subjek/ objek penelitian yang lebih luas.